

**EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN RATUSAN PADA
ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

(Single Subject Research di SDN 05 Kapalo Koto kelas III)

Oleh

REFITA OKTRIANI

1105347/2011

ABSTRACT

Refita Oktriani. 2016. The effectiveness of Audio Visual Media to Increase the Ability of the Student with Learning Difficulties to Recognize the Concept of Hundreds (A Single Subject Research Conducted in Grade III of SDN 05 Kapalo Koto Pauh Padang).

This research was conducted at SDN 05 Kapalo Koto Pauh Padang. Based on the result of the previous observation, it was identified that a student with learning difficulties named X got problem in Mathematic learning. The student had not yet been able to recognize the concept of hundreds in which she could not mention the numbers correctly, could not write the numbers correctly and was not able to arrange them from the small one to the large one, and vice versa. To minimize the problem, audio visual media were applied. This was an experimental research which applied Single Subject Research (SSR) and A-B-A design.

The result of the research indicated that after the intervention given, the ability of the student to recognize the concept of hundreds improved. The influence of audio visual media on the improvement of the student's ability could be seen from the percentage of the data overlapped between the baseline 1 phase and the intervention phase (0%) and that between the intervention phase and the baseline 2 phase (28,57%). The small percentage indicated that intervention exerted an influence upon the improvement of the student's ability in recognizing the concept of hundreds. Therefore, audio visual media could be used as a reference to cope with mathematic problem especially those related to the concept of hundreds. Thus, the use of audio visual media were effective to improve the ability of the student with learning difficulties to recognize the concept of hundreds in grade III of SDN 05 Kapalo Koto Pauh Padang.

Keyword: audio visual media; concept of hundreds; learning difficulties

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa ditemukannya seorang anak berkesulitan belajar matematika di SDN 05 Kapalo Koto kelas III yang belum paham dengan konsep bilangan ratusan, dimana anak tidak bisa menyebutkan bilangan, menuliskan lambang bilangan, dan mengurutkan bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengamatan, wawancara dengan guru kelas, dan asesmen.

Bedasarkan studi pendahuluan, pertama penulis melakukan pengamatan, diketemukan terlihat banyak siswa kurang semangat dalam belajar, ribut dalam belajar, berjalan- jalan dikelas, dan sering keluar masuk kelas sehingga membuat suasana belajar tidak kondusif. Dari selama pengamatan terlihat ada satu siswa yang tidak aktif, pendiam dan sering termenung. Ketika sebagian siswa aktif berkomunikasi dengan teman sebangkunya, terlihat siswa tersebut hanya diam. Dalam menyelesaikan latihan penulis melihat siswa tersebut sangat lambat, ketika yang lain sudah selesai ia masih mengerjakannya dan selalu sering siap diakhir pelajaran. Kemudian penulis melihat raport siswa, kenyataannya nilai matematika X banyak dibawah KKM.

Untuk mengkonfirmasi data diatas penulis mewawancarai guru. Didapatkan hasil bahwa guru mengatakan beberapa anak mengalami hambatan dalam mata pelajaran Matematika, salah satunya anak yang berinisial "X". Guru mengaku bahwa siswa "X" dalam belajar tidak aktif, sangat pendiam, tidak mau bertanya jika ada pelajaran yang tidak dimengerti.

Selanjutnya penulis melakukan tes secara klasikal yang terdapat pada instrumen *Helen Keller Internasional* (HKI) dimana penulis memberikan lembar soal kelas III semester 1. Dari hasil tes, kesulitan yang lebih dominan dialami adalah pelajaran matematika. Dari 29 orang siswa penulis menemukan lima orang siswa yang memiliki nilai terendah dalam pelajaran matematika salah satu dari lima siswa tersebut adalah siswa X.

Kemudian penulis melanjutkan dengan melakukan asesmen kepada kelima siswa tersebut. Dari hasil asesmen kelima siswa tersebut sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar. Namun pada mata pelajaran matematika siswa X memiliki nilai jauh lebih rendah dibandingkan dengan keempat siswa yang lain. Maka penulis memutuskan untuk mengambil siswa berinisial X karena persentase nilai anak sangat rendah yaitu 28,9 %. Dari kertas jawaban dapat dianalisis bahwa permasalahan yang mendasar adalah tentang pengenalan bilangan, ketidakmampuan anak dalam mengenal bilangan ratusan dapat mempengaruhi pelajaran-pelajaran berikutnya yang berhubungan dengan bilangan tersebut. Maka dari itu penulis mengambil permasalahan dalam mengenal bilangan ratusan, agar nantinya pemahaman anak dalam pelajaran matematika meningkat.

Karena rasa ingin tahu, penulis meminta izin pada guru untuk melakukan asesmen tentang bilangan. Pertama penulis memberikan bilangan 1 sampai 99, hasilnya pada bilangan ini anak sudah mengenal, sudah bisa menyebutkan, menuliskan dan mengurutkan bilangan, anak bisa menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan benar, begitu juga pada penjumlahan dan pengurangan anak sudah bisa menyelesaikannya. Kemudian penulis melanjutkan dengan

memberikan tes tentang bilangan tiga angka, tes berupa membaca bilangan, menuliskan bilangan, dan mengurutkan bilangan.

Penulis memberikan bilangan 100 sampai 125. Bilangan 100 sampai 109 anak sudah mengenal, sudah bisa menyebutkan, menuliskan dan mengurutkan bilangan dengan benar. Namun pada bilangan 110 sampai 125 yang terdiri dari 16 soal membaca bilangan, 16 soal menuliskan lambang bilangan, dan empat soal mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar dan sebaliknya, hasil yang diperoleh yaitu anak tidak bisa membaca semua bilangan, menuliskan bilangan, dan mengurutkan bilangan. Ketika pada soal membaca bilangan 111, 112, 113, 114, 115 anak menyebutkannya dengan “sebelas satu, sebelas dua, sebelas tiga, sebelas empat, sebelas lima,”. Kemudian pada soal menuliskan lambang bilangan seperti, “ tulislah lambang bilangan seratus sebelas”, anak menuliskan 1011. Ketika disuruh mengurutkan bilangan 110 sampai 125 anak tidak bisa mengurutkannya.

Untuk membantu permasalahan yang dialami anak agar mampu meningkatkan kemampuan yang optimal dalam mengikuti pembelajaran yang diikutinya, dibutuhkan cara dan media yang menarik dalam menjelaskan materi konsep bilangan tersebut agar materi yang dijelaskan dapat diserap oleh anak. Untuk mengenalkan konsep bilangan ini penulis memiliki inisiatif untuk memberikan layanan kepada anak yaitu dengan media audio visual. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Efektifitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Ratusan pada Anak Berkesulitan Belajar .

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang ditemui yaitu : (1) Siswa belum paham dengan konsep bilangan ratusan 110 sampai 125. (2) Tidak bisa menyelesaikan operasi penjumlahan tiga angka dengan teknik menyimpan. (3) Tidak bisa menyelesaikan operasi pengurangan tiga angka dengan teknik meminjam. (4) Anak sangat pendiam dan tidak aktif dalam belajar. (5) Nilai matematika anak kurang memuaskan tidak mencapai KKM. (6) Terbatasnya media pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku sumber dan papan tulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan ratusan pada anak berkesulitan belajar kelas III SDN 05 Kapalo Koto Padang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis ambil yaitu efektifitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan ratusan pada anak berkesulitan belajar di SDN 05 Kapalo Koto kelas III. Maka peneliti memilih jenis penelitiannya adalah eksperimen, dengan desain penelitian subyek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A yang terdiri dari A1 sebagai fase *baseline* sebelum diberikan intervensi (kondisi awal), B sebagai fase intervensi (perlakuan), dan A2 sebagai fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (perlakuan).

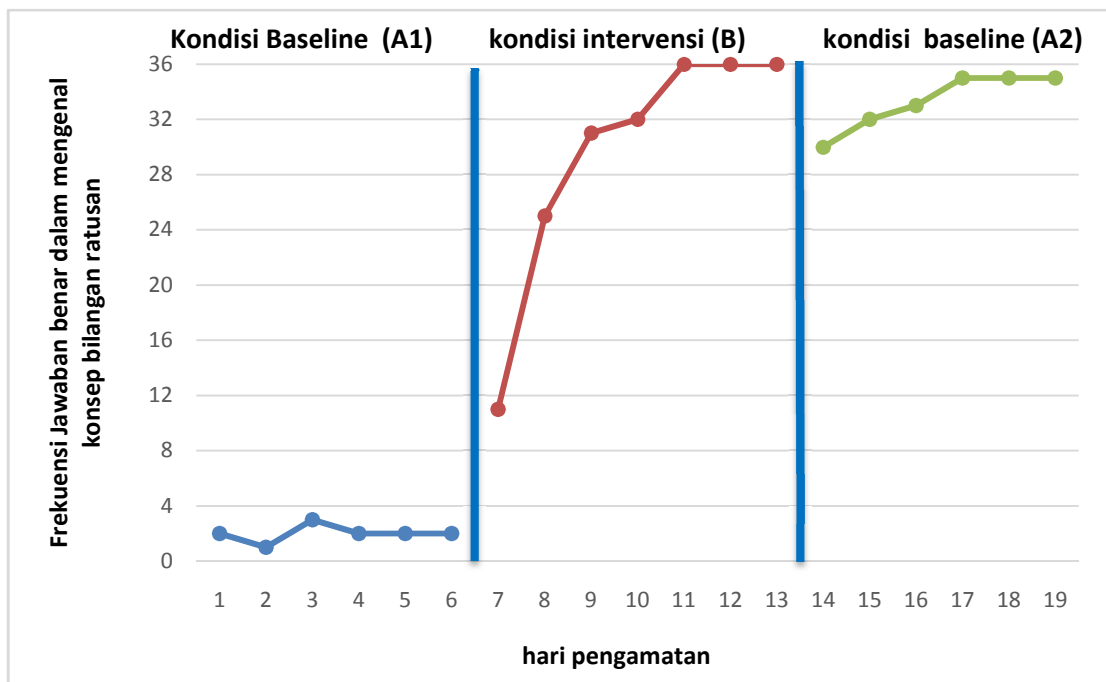
Subyek dalam penelitian ini yaitu seorang anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 05 Kapalo Koto yang beridentitas X yang berjenis kelamin perempuan

berumur 10 tahun. Kesulitan dasar yang dialami subyek adalah kemampuan dalam mengenal konsep bilangan ratusan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (perlakuan) dan variabel terikat (target behavior). Yang menjadi variabel bebas penelitian ini adalah media audio visual. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal konsep bilangan ratusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung frekuensi keberhasilan dalam menjawab jumlah soal dengan benar dengan menggunakan tally. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis data visual data yang disajikan dalam bentuk grafik.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data visual grafik. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sebanyak 19 pertemuan dengan rincian enam pertemuan untuk sesi *baseline* A1, tujuh pertemuan untuk kondisi intervensi (B), dan enam pertemuan untuk kondisi *baseline* A2. Untuk melihat hasil perbandingan kondisi baseline A1, Intervensi (B), dan kondisi Baseline A2 sebagai berikut:



Grafik 1

Perbandingan data baseline (A1) dengan data Intervensi (B), dan data Baseline (A2)

2. Analisi Data

a. Komponen analisis data dalam kondisi

Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	6	7	6
2. Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	66 % (tidak stabil)	28,57 % (tidak stabil)	83 % (Tidak stabil)
4. Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
5. Level stabilitas dan Rentang	1 – 3 (tidak stabil)	11 – 36 (tidak stabil)	30 – 35 (tidak stabil)
6. Level Perubahan	3 – 1 = 2	36 – 11 = 25	35 – 30 = 5

Tabel 1

Rangkuman Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Ratusan

b. Komponen analisis data antar kondisi

No.	Kondisi	A ₁ : B	B : A ₂
1.	Jumlah Variabel yang Diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	— / (=) (+)	/ / (+) (+)
3.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil kevariabel	Tidak stabil kevariabel
4.	Perubahan Level	11-2= 9	30-36= -6
5.	Persentase <i>Overlap</i>	0 %	28,57%

Tabel 2

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi
Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Ratusan

3. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak berkesulitan belajar kelas III yang mengalami permasalahan tentang konsep bilangan ratusan. Dalam mengajarkan konsep bilangan dalam matematika dibutuhkan media yang menarik dalam mengajarkannya, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Seperti yang dikemukakan oleh Arif Sadiman, dkk (2009:7) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.”. Sedangkan menurut Rusman (2013:143) menyatakan bahwa media audio visual yaitu kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Dari hasil analisis baik dalam analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi terbukti bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan ratusan dapat ditingkatkan melalui media audio visual. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan media, terutama media audio visual dapat mendukung proses pembelajaran. Media audio visual dapat menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan belajar anak terutama kemampuan mengenal konsep bilangan ratusan pada anak berkesulitan belajar.

Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah media audio visual efektif meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan ratusan pada anak berkesulitan belajar kelas III SDN 05 Kapalo Koto Pauh Padang. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis (H_a) diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan ratusan pada anak berkesulitan belajar kelas III SDN 05 Kapalo Koto Pauh Padang.

SARAN

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menangani permasalahan dalam matematika khususnya mengenal konsep bilangan ratusan.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono .2012. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rieneka Cipta

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta

Sadiman, Arif. 2009. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subject Tunggal*. Japan; University of Tsukuba

Runtukahu, Tombakan. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi